**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di dalam semesta demi mempertahankan kehidupannya.[[1]](#footnote-2) Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Karena subjek dan objek pendidikan adalah manusia.[[2]](#footnote-3) Sedangkan pendidikan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan qodrat yang ada pada anak-anak agar mereka baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.[[3]](#footnote-4)

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendididkan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampur sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan, yaitu: Pedagogi dan pedagogik. Pedagogi berarti: “pendidikan” sedangkan pedagogic artinya “ilmu pendidikan”.[[4]](#footnote-5)

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. [[5]](#footnote-6) Pendidikan dapat juga diartikan perbuatan mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik,atau pemeliharaan badan,batin dan sebagainya.[[6]](#footnote-7)

Islam memandang pendidikan adalah pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang, dan oleh karenanya Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan hidup yang wajib hukumnya bagi para pria dan wanita (*faridotun ‘ala kulli muslimin wa muslimatin*). [[7]](#footnote-8)

Akidah menurut Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.[[8]](#footnote-9) Akidah adalah keyakinan seseorang yang diwujudkan dengan membenarkan dengan hati,menyatakan dengan lisan dan membuktikannya dengan seluruh amal perbuatan.[[9]](#footnote-10)

Pendidikan akidah akhlak sangat penting diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar pada diri peserta didik terjadi integrasi antara akidah dan akhlak, dan terintegrasinya akidah dan akhlak sangat penting guna mengantarkan manusia untuk mencapai kebahagiaan.

Tujuan akhir pendidikan akidah akhlak adalah mengantarkan manusia untuk mencapai keinginannya, yaitu mendapatkan kebahagiaan.Secara operasional, terutama pada pendidikan formal, tujuan tersebut disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik kebutuhan, maupun kemampuannya, sehingga tujuan pendidikan akidah akhlak untuk di Madrasah Ibtidaiyah (MI).untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan tujuan pendidikan akidah akhlak untuk Madrasah Aliyah (MA). Tujuan-tujuan operasional pada jenjang tersebut dinamai dengan Standar Kelulusan (SKL) dan dirumuskan dalam rangka mencapai tujuan akhir[[10]](#footnote-11).

1. **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah (*Research Question*) diartikan sebagai rumusan yang mempertanyakan fenomena, baik sebagai fenomena yang saling berkaitan diantara fenomena yang satu dengan yang lain, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat[[11]](#footnote-12).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika dalam pendidikan Akidah Akhlak di MA Darul Muqimin?
2. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi pendidikan Akidah Akhlak di MA Darul Muqimin?
3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui problematika pendidikan akidah akhlak di MA Darul Muqimin
2. Untuk mengetahui cara pendekatan guru terhadap siswa
3. **Kerangka Pemikiran**

Aqidah akhlak merupakan satu dari komponen Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai arahan dalam mendorong, membimbing, mengembangkan kompetensi peserta didik untuk berperilaku yang baik dan jujur. Menurut Zuhairini Akhlak merupakan bentuk proyeksi daripada amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan ke-Islaman seseorang.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah yaitu untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani[[12]](#footnote-13). Dijelaskan pula Muhammad Athiyah Al Abrasi, tujuan Pendidikan Islam secara umum untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia[[13]](#footnote-14). Pada dasarnya, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti,bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang sesuai dengan ajaran islam.[[14]](#footnote-15) Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah adalah bagian integral dari pendidikan agama. Walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik tetapi secara subtansial, mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam  kuat  di  dalam  lubuk  jiwa  dan  tak  dapat  beralih  dari padanya.[[15]](#footnote-16) Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “‘*aqoda, ya’qidu, ’aqdan- ‘aqidatan*” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.[[16]](#footnote-17) Pendidikan secara bahasa berasal bahasa yunani dari kata “pedagogi” terdiri dari “paedas” dan “agoge” yang berarti saya membimbing dan memimpin anak-anak.[[17]](#footnote-18) Untuk memperjelas dan untuk memepermudah pokok masalah yang dibahas dalam penulisan sekripsi ini serta sebagai batasan ruang lingkupnya, maka penulis mencoba menjelaskan beberapa istilah pokok yang ada dalam judul sekripsi ini. Adapun judul sekripsi ini berjudul: “Problematika Pendidikan Akidah Akhlak”. untuk lebih jalasnya akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat.Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan[[18]](#footnote-19). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Problematika” adalah sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau belum dapat dipecahkan”. Jadi yang dimaksud problematika disini adalah suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan atau perbaikan.[[19]](#footnote-20)

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sector ekonomi[[20]](#footnote-21). Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional yang sekarang kembali menjadi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mrningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kualitas guru[[21]](#footnote-22).

1. Akidah akhlak

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mata pelajaran berarti pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan[[22]](#footnote-23). Akidah akhlak salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MA Darul Muqimin Pandeglang. Akidah menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.[[23]](#footnote-24)

Pemecahan yang dimaksudkan adalah mencari suatu jalan keluar dari suatu masalah atau kendala yang ada.Atau suatu usaha untuk memecahkan suatu masalah. Endarmoko (2007), menyebutkan bahwa pemecahan ialah jalan keluar, penanggulangan, penyelesaian dan solusi. Dalam Depdiknas (2005), pemecahan ialah suatu proses, cara, perbuatan memecah atau memecahkan suatu masalah.[[24]](#footnote-25) Akidah yaitu ketetapan atau keyakinan yang tidak diragukan oleh orang yang mengambil keputusan.[[25]](#footnote-26)

Jadi, problematika pendidikan akidah akhlak ialah suatu persoalan yang terjadi pada setiap diri peserta didik yang berkaitan dengan budi pekerti peserta didik.

Dalam penelitian ini di temukan beberapa problematika dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Muqimin Pandeglang, problematika tersebut terbagi dalam dua kelompok besar yakni: pertama adalah problematika yang dihadapi oleh peserta didik di MA Darul Muqimin Pandeglang, kedua problematika yang dihadapi oleh guru di MA Darul Muqimin Pandeglang, dalam mengajar akidah akhlak yang sesuai dengan kondisi psikologi dan karakteritik universal peserta didik.[[26]](#footnote-27)

Problematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu metode pendidikan akidah akhlak yang kurang menyenangkan, pengaruh teman yang kurang baik dan metode yang dihadapi oleh guru yaitu kurangnya sopan santun pada diri peserta didik, masih adanya peserta didik yang kurang disiplin, dan masih terbatasnya sarana dan prasarana di Madrasah sebagai penunjang pendidikan akidah akhlak.[[27]](#footnote-28)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai pembahasan skripsi ini, maka penulis akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah,Rumusan Masalah,Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran,dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka meliputi: Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak, Dasar Pendidikan Akidah Akhlak, Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak, Fungsi Pendidikan Akidah Akhlak, dan Sistem Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab 3 Metodologi Penelitian dan Kondisi Objektif Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data dan Kondisi Objektif Penelitian.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian yang meliputi: Hasil penelitian, Analisis Proses Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Analisis Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab 5 Penutup, yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.

1. M. Ali Hasan dan Ali Mukti, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2013),7. [↑](#footnote-ref-2)
2. Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*,(Bandung: PT Remaja RosdaKarya,2014),8. [↑](#footnote-ref-3)
3. A Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Galia Indonesia,1982),24. [↑](#footnote-ref-4)
4. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008),1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Kapita Selekta-Pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (IKIP Malang, 198), 2. [↑](#footnote-ref-6)
6. Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013),333. [↑](#footnote-ref-7)
7. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam.(*Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 152. [↑](#footnote-ref-8)
8. Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi  Studi  Islam*  (Surabaya:  Karya Abditama, 1994),242. [↑](#footnote-ref-9)
9. Ali Syamsudin, *Mengukir Sifat Kepribadian Muslim,* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2009),69. [↑](#footnote-ref-10)
10. Hafid Rustiawan. *Pendidikan Akidah Akhlak (*Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2015),41-44. [↑](#footnote-ref-11)
11. Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas (*Bandung: Pustaka Setia, 2015) [↑](#footnote-ref-12)
12. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 46. [↑](#footnote-ref-13)
13. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), 16. [↑](#footnote-ref-14)
14. Rosihon Anwar, *Akidah akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2014),211. [↑](#footnote-ref-15)
15. Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), 51. [↑](#footnote-ref-16)
16. Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi  Studi  Islam*  (Surabaya:  Karya Abditama, 1994), 241-242. [↑](#footnote-ref-17)
17. Umi Kulsum, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis (Hadis-Hadis Tarbawi)*, (FSEI PRESS IAIN SMH Banten ,2012),6. [↑](#footnote-ref-18)
18. Eko Endarmoko, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 738. [↑](#footnote-ref-19)
19. Departemen pendidikan dan kebudayaan,edisi ke.II, 1994 [↑](#footnote-ref-20)
20. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* Cetak Ke 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1. [↑](#footnote-ref-21)
21. E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 (*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 2. [↑](#footnote-ref-22)
22. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 722. [↑](#footnote-ref-23)
23. Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 28. [↑](#footnote-ref-24)
24. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1034. [↑](#footnote-ref-25)
25. Abdullah Bin Abdul Hamid, *Intisari Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jama’ah,* (Istanbul:Pustaka Imam Asyafi’I,2007),33. [↑](#footnote-ref-26)
26. Wawancara dengan Bapak Lili Nahwani, Kepala Madrasah, (Senin, 11 Desember 2017, Pukul 08:00 WIB) di Ruang Kepala Madrasah [↑](#footnote-ref-27)
27. Wawancara dengan Bapak Oyin Royandi, Waka Kurikulum, (Senin, 11 Desember 2017, Pukul 09:00 WIB) di Ruang Kepala Madrasah [↑](#footnote-ref-28)